



Penyuluhan Pola Asah, Asih, Asuh Orang Tua sebagai Upaya Pencegahan *Stunting*

Siska Nuriya Rahmadini*, Ririn Ita Purnama Sari, Ardina Rezky Noeraini

Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: siskanuryarahmadini@gmail.com

Diterima:
19 Januari 2024

Dipresentasikan:
20 Januari 2024

Disetujui Terbit:
3 Februari 2024

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah kesehatan balita di Indonesia yang belum dapat diselesaikan. *Stunting* merupakan suatu kondisi gagal tumbuh yang diakibatkan oleh asupan gizi yang kurang. Prevalensi *stunting* di Indonesia tahun 2023 sebesar 21,6%. Selain asupan gizi yang kurang, *stunting* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya yaitu pola pengasuhan orang tua yang buruk. Hal ini diakibatkan dari kurangnya pengetahuan orang tua ketika mereka mengasuh anaknya. Banyak orang tua yang masih memiliki pola pengasuhan anak yang masih belum sesuai untuk tumbuh dan kembang anak. Hal ini tentu menjadi penyumbang secara tidak langsung untuk kejadian *stunting* di beberapa daerah di Indonesia. Oleh sebab itu, pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait pola asah, asih, asuh dalam upaya pencegahan *stunting* di TK Dharma Wanita 3 Gondanglegi, Kabupaten Nganjuk. Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dengan pendekatan *Partisipatif Action Research* (PAR). Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melalui tahap pre-test, penyuluhan, dan post-test. Hasil dari pengabdian masyarakat ini orang tua balita di TK Dharma Wanita 3 Gondanglegi menunjukkan peningkatan pengetahuan terkait pola mengasuh anak (asah, asih, asuh). Pada akhir pengabdian masyarakat ditutup dengan pemberian buku saku yang dapat disimpan orang tua serta diterapkan di rumah. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga menerima sesi konseling melalui aplikasi *Whatsapp* sebagai tahap lanjutan dari penyuluhan yang telah diberikan. Dengan demikian, tim pengabdian masyarakat sangat berharap besar kepada orang tua agar mampu melakukan pengasuhan (pola asah, asih, asuh) kepada anaknya dengan lebih maksimal dan membantu menekan angka kejadian *stunting* di Indonesia.

Kata Kunci : Pola Asah Asih Asuh, *Stunting*, Ibu Balita

PENDAHULUAN

Masa balita adalah periode yang optimal dalam pertumbuhan dan perkembangan secara fisik emosi dan mental bagi anak. Kebutuhan dasar balita berupa asah, asih, asuh yang tercukupi dengan baik dapat mempengaruhi tumbuh kembang balita secara positif. Pertumbuhan berkaitan dengan penambahan ukuran fisik tubuh, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ dan individu. Kedua kondisi tersebut saling berkaitan dan berpengaruh pada tumbuh kembang pada setiap anak. Saat ini pertumbuhan dan perkembangan balita masih menjadi masalah nasional (Judistiani dkk, 2017). Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 terdapat 21,6% balita *stunting*, 17,1% balita *underweight*, 7,7% balita *wasting* dan 3,5% balita *overweight* (Kemenkes RI, 2021a). Di sisi lain, masih terdapat masalah perkembangan balita. Sekitar 16% balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan baik perkembangan saraf maupun perkembangan otak. Sekitar 35,7% balita yang mengalami gangguan perkembangan dilihat dari cukup tingginya angka gangguan bicara dan bahasa pada anak Indonesia yaitu sekitar



2,3-24,6% dan juga prevalensi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak sekolah yaitu 5-10% (Prastiwi, 2019).

Masalah pada masa balita di Indonesia tertinggi adalah *stunting*. *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang disebabkan oleh gangguan gizi kronis (Noeraini dkk, 2023). Ciri dari *stunting* adalah balita akan terlihat lebih pendek dari anak-anak lain seusia mereka, serta tinggi badannya berada di bawah ambang batas -2 SD (Kemenkes RI, 2021b). *Stunting* memiliki dampak mempengaruhi fungsi tubuh seperti kognitif maupun motorik, serta memiliki dampak jangka panjang tidak hanya pada diri sendiri namun hingga skala negara (Amelia, 2023).

Pertumbuhan dan perkembangan balita yang disebabkan oleh *stunting* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab, misalnya pendapatan keluarga, pendidikan, pengetahuan gizi orangtua, pekerjaan orangtua, pola pengasuhan (asah, asih, asuh), ketersediaan pangan, sanitasi serta penyakit infeksi. Pemenuhan akan kebutuhan dasar yakni pola asah, asih, dan asuh yang baik akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah yang tepat. Pola asah yang diberikan yaitu meliputi pemberian stimulus pada saraf dan otak balita. Pola asih meliputi pemberian kasih sayang antara ibu dan anak. Pola asuh meliputi beberapa hal yaitu pemberian ASI eksklusif, pemberian MPASI yang bergizi, pengobatan saat sakit, dan kebersihan lingkungan, tempat tinggal dan pakaian (Nindyaningrum dkk, 2023).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah *stunting*, namun pencegahan *stunting* yang lebih utama dilakukan pada tingkat keluarga yakni dengan memastikan anak memiliki akses terhadap kebutuhan dasar. Peran orang tua terutama ibu dalam praktik merawat balita sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita. Pemenuhan kebutuhan dasar anak yang baik berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak yang akan mencapai tahap optimal sehingga kejadian *stunting* dapat dicegah (Supartini dkk, 2019).

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Partisipatif Action Research* (PAR). Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah seluruh ibu balita yang berada di TK Dharma Wanita 3 Gondanglegi berjumlah 35 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki 3 tahapan yakni *Pre-test*, Penyuluhan, *Post-test*. Tahap pertama dilakukan untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta terkait pola asah asih asuh yang mereka sering terapkan dalam upaya pencegahan *stunting*. Tahap kedua, peserta mendengarkan penyampaian materi dari tim pengabdian masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi pengertian *stunting*, ciri *stunting*, faktor yang mempengaruhi *stunting*, pola asah asih asuh, serta dampak dan pencegahannya. Setelah pemaparan materi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan langsung kepada pemateri agar dapat mengembangkan pengetahuan peserta. Tahap ketiga, peserta akan diberikan beberapa pertanyaan tertulis yang harus dijawab. Tahap ini merupakan tahapan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan. Setelah keseluruhan tahapan dilakukan, untuk melakukan evaluasi lanjutan anggota tim membuka sesi konseling melalui aplikasi *Whatsapp*. Tim pengabdian masyarakat membuat suatu group *Whatsapp* khusus berisi Ibu balita di TK Dharmawanita 3 Gondanglegi. Hal ini dilakukan agar dapat memantau perkembangan dari penerapan pola asah, asih, asuh anak di rumah. Selain itu, ibu balita juga diberikan buku saku yang dapat disimpan untuk dapat dipelajari ketika di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan pada 14 November 2023 bertempat di TK Dharmawanita 3 Gondang Legi. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian beberapa soal secara tertulis (*Pre-test*) (Gambar 1).



Gambar 1. Pengisian *Pre-Test*

Adapun hasil *Pre-test* yang didapatkan saat kegiatan pengabdian masyarakat dijabarkan sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Pola Asah, Asih, Asuh

No.	Kriteria	Nilai	Frekuensi		
			ASAH	ASIH	ASUH
1	Baik	76 – 100	6 (17,1%)	7 (20 %)	7 (20 %)
2	Cukup	60 – 75	14 (40 %)	14 (40 %)	16 (45,7 %)
3	Kurang	< 60	15 (42,9 %)	14 (40 %)	12 (34,3 %)
	Rata-rata		63,64	66,36	66,71

Berdasarkan Tabel 1, dapat kita ketahui bahwa nilai *Pre-test* pola asah tertinggi pada kriteria kurang yakni sebesar 15 responden, pola asih pada kriteria cukup dan kurang sebesar 14 responden, serta pola asuh dengan kriteria cukup yakni sebesar 16 responden. Hasil *pre-test* ini menunjukkan bahwa pengetahuan serta penerapan pola asah asih asuh masih belum mencukupi. Oleh sebab itu, perlunya peningkatan pengetahuan orang tua terutama ibu balita dengan cara penyuluhan terkait pola asah, asih, asuh yang penting terutama dalam hal menekan *stunting*.

Materi penyuluhan yang diberikan terkait pola asah, asih, asuh yang baik dalam upaya menekan *stunting* meliputi pengertian *stunting*, ciri *stunting*, faktor yang mempengaruhi *stunting*, pola asah asih asuh, serta dampak dan pencegahannya (Gambar 2). Kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Peserta memberikan respon yang positif dengan materi yang telah dipaparkan.



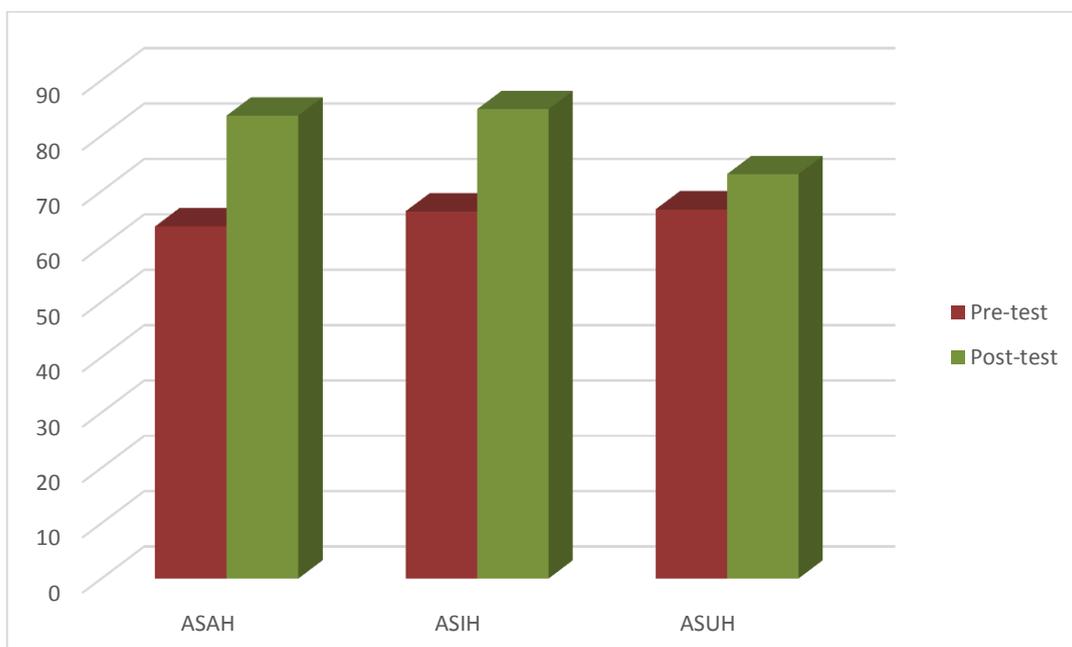
Gambar 2. Penyuluhan pola asah, asih, asuh

Pengabdian Masyarakat ini dilanjutkan pada tahap evaluasi pengetahuan para peserta, yakni dengan memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis (*post-test*). Adapun hasil *post-test* yang didapatkan saat kegiatan Pengabdian Masyarakat dijabarkan di Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Post-test* Pola Asah, Asih, Asuh

No.	Kriteria	Nilai	Frekuensi		
			ASAH	ASIH	ASUH
1	Baik	76 – 100	23 (65,7 %)	24 (68,6 %)	15 (42,9 %)
2	Cukup	60 – 75	12 (34,3 %)	11 (31,4 %)	20 (57,1 %)
3	Kurang	< 60	0 (0 %)	0 (0 %)	0 (0 %)
Rata-rata Nilai			83,64	84,79	73,07

Berdasarkan Tabel 2, dapat kita ketahui bahwa nilai *Post-test* pola asah tertinggi pada kriteria baik yakni sebesar 23 responden, pola asih pada kriteria baik sebesar 24 responden, serta pola asuh dengan kriteria cukup yakni sebesar 20 responden.



Gambar 3. Diagram Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test

Berdasarkan Gambar 3, rata-rata nilai peserta pada saat pre-test dan post-test mengalami peningkatan. Rata-rata nilai pola asuh dan asih peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Sedangkan pada pola asuh, terdapat peningkatan namun tidak signifikan. Hal ini sudah menunjukkan adanya efektivitas yang cukup tinggi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Pengetahuan mengenai pola asuh, asih, asuh terhadap kejadian *stunting* memiliki hubungan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,0020$) (Amelia, 2023). Pengetahuan orang tua yang mumpuni sangat berpengaruh dalam meningkatkan tumbuh kembang sang anak. Kebutuhan asuh anak merupakan rangkaian dalam kebutuhan dasar yang harus didapatkan oleh sang anak. Kebutuhan ini meliputi stimulasi psikososial sang anak, apabila kebutuhan ini tidak mampu terpenuhi maka akan menimbulkan dampak bagi sang anak seperti tidak mandiri, hilangnya citra diri, penakut, rendah diri hingga agresif (B, Insani dkk, 2020). Pola Asih meliputi kebutuhan akan emosional, seperti perhatian, kasih sayang, sentuhan, serta memberikan motivasi dan dorongan. Kebutuhan asuh dan asih pada anak akan terpenuhi kebutuhan akan asih ini terpenuhi. Kondisi gizi yang baik serta psikologis sang anak baik ditunjang dengan ketrampilan orang tua dalam berkomunikasi dengan sang anak. Dimana komunikasi dan perhatian yang diberikan oleh orang tua secara tidak langsung dapat memenuhi kebutuhan gizi sang anak. Anak akan mengikuti sikap dan rutinitas dari orang tuanya terutama terkait pemenuhan gizinya. Perhatian dan kasih sayang orang tua menjadi kunci utama dalam peningkatan tumbuh dan kembang anak (Amelia, 2023; Burhanuddin dkk, 2021). Terakhir, Kebutuhan pola asuh orang tua yang meliputi pemberian asupan gizi yang seimbang, dimana pemilihan makanan yang kurang tepat dapat menjadi hambatan tersendiri dalam peningkatan status gizi sang anak. Perawatan kesehatan dasar, pemberian ASI, dan Imunisasi yang baik dapat meningkatkan kesehatan bagi sang anak. Pemantauan tumbuh kembang anak akan lebih cepat terdeteksi apabila sang anak mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang lebih cepat (Amelia, 2023). Oleh sebab itu, pengetahuan mengenai pola asuh, asih, asuh orang tua sangat diperlukan terkait tumbuh dan kembang anak. Apabila kebutuhan dasar terkait asuh, asih, asuh tersebut tidak terpenuhi maka besar kemungkinan kejadian *stunting* akan dapat meningkat dengan cepat.

Pengabdian masyarakat ini ditutup dengan sesi foto bersama tim Pengabdian masyarakat beserta dengan peserta kegiatan penyuluhan (Gambar 4). Setelah penutupan, tak lupa tim pengabdian masyarakat membuat suatu group *Whatsapp* untuk memantau perkembangan penerapan pola asuh, asih, asuh orang tua kepada anaknya serta menjadi bahan evaluasi lanjutan bagi tim pengabdian masyarakat.



Gambar 4. Foto bersama Kegiatan Penyuluhan



KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan dalam peningkatan pengetahuan pada orang tua terkait pola asah, asih, asuh anak dengan menggunakan penyuluhan. Hasil dari penyuluhan cukup efektif dan peserta memberikan respon yang positif. Pola asah, asih, asuh merupakan kebutuhan dasar bagi anak yang harus terpenuhi. Apabila kebutuhan dasar tersebut tidak mampu terpenuhi akan memberikan dampak negatif yang besar bagi sang anak terutama keterkaitannya dengan stunting. Tim pengabdian masyarakat sangat berharap besar kepada orang tua agar mampu melakukan pengasuhan (pola asah, asih, asuh) kepada anaknya dengan lebih maksimal dan membantu menekan angka kejadian Stunting di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, N. A. (2023). Hubungan Pola Asah, Asih, dan Asuh dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 389–397.
- B, L. E. S., Insani, A. A., & Yulizawati. (2018). Hubungan Pola Pemenuhan Kebutuhan Dasar Bayi Dalam Pemberian Asi Terhadap Perkembangan Bayi. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 3(2), 77–81.
- Burhanuddin, A., Multazam, A. M., & Habo, H. (2021). Pengaruh Emotional Bonding Terhadap Kejadian Stunting Pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng tahun 2020. *Journal of Muslim Community Health*, 2(2), 24–39.
- Judistiani, T. D., Fauziah, A., Astuti, S., Yuliani, A., & Sari, P. (2017). Gangguan Gizi Balita Di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor - Sumedang: Masalah Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(2), 84–91.
- Kemendes RI. (2021a). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*.
- Kemendes RI. (2021b). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021. In *Kementrian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Nindyaningrum, S. F., Muniroh, L., & Rifqi, M. A. (2023). Relationship of Three Basic Needs By Mother With Growth and Development of Children Age 3-5 Years in Mulyorejo, Surabaya. *Indonesian Journal of Public Health*, 18(1), 93–105.
- Noeraini, A. R., Yanti, E. S., Wulaningtyas, E. S., & Purnamasari, R. I. (2023). GAMBARAN JARAK KELAHIRAN TERKAIT RESIKO STUNTING KECAMATAN NGADULUWIH. *Jurnal Kebidanan Kestra*, 5(2), 197–203.
- Nugrahmi, M. A., & Haninda Nusantri Rusdi, P. (2020). Pola Asah Dan Asuh Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Air Bangis, Pasaman Barat. *MIKIA: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak (Maternal and Neonatal Health Journal)*, 22–29.
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak usia 3-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 242–249.
- Supartini, T., Lilis, L., & Winarianti. (2019). HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN ASUH IBU TERHADAP STATUS STUNTING PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI PUSKESMAS X KABUPATEN KUBU RAYA. *ProNers*, 4(1). Diambil dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/34335/756765821>